



KOMINFO

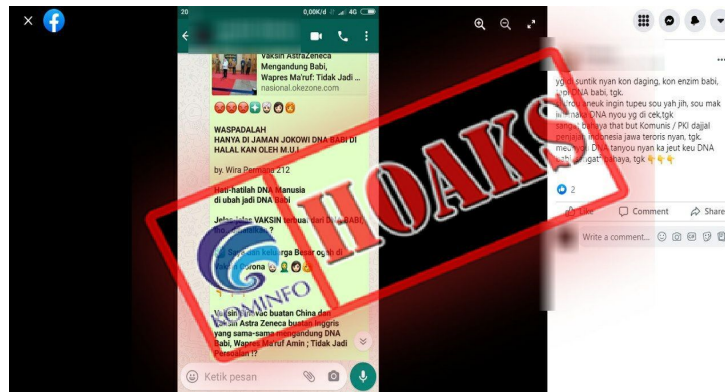
LAPORAN ISU HOAKS

Direktorat Pengendalian Aplikasi Informatika
Direktorat Jenderal Aplikasi Informatika
KEMENTERIAN KOMUNIKASI DAN INFORMATIKA RI



Kamis, 23 September 2021

1. [HOAKS] Vaksin Sinovac dan AstraZeneca Mengandung DNA Babi



Penjelasan:

Beredar unggahan tangkapan layar percakapan WhatsApp di media sosial Facebook yang mengklaim bahwa vaksin Sinovac dan AstraZeneca mengandung DNA babi. Narasi percakapan dalam tangkapan layar tersebut diantaranya berbunyi “saya dan keluarga besar ogah divaksin Corona. Vaksin Sinovac buatan Cina dan vaksin Astrazeneca buatan Inggris, yang sama-sama mengandung DNA babi, wapres Ma’ruf Amin, tidak jadi persoalan?”.

Faktanya, berdasarkan hasil pemeriksaan fakta Tempo, klaim bahwa vaksin Sinovac dan AstraZeneca mengandung DNA babi adalah keliru. Majelis Ulama Indonesia (MUI) sudah menerbitkan sertifikat halal pada vaksin Sinovac. Sementara itu, vaksin AstraZeneca sempat dipertanyakan soal status halalnya karena diduga mengandung tripsin babi. Namun dosen Sekolah Farmasi, Institut Teknologi Bandung (ITB), Alucia Anita Artarini, sesuai dokumen AstraZeneca dan tim *University of Oxford* yang melakukan uji klinis, AstraZeneca ternyata menggunakan enzim tripsin yang berasal dari jamur, bukan babi. Dia menerangkan, enzim tripsin tersebut tidak dimasukkan ke dalam formula vaksin, melainkan hanya digunakan sebagai pemotong sel mamalia yang dibeli AstraZeneca dari Bank Sel, *Thermo Fisher*. Kepala Balai Pengawasan Obat dan Makanan (BPOM) RI juga mengatakan bahwa vaksin AstraZeneca tidak mengandung babi.

Hoaks

Link Counter:

<https://cekfakta.tempo.co/fakta/1510/keliru-vaksin-sinovac-dan-astrazeneca-mengandung-dna-babi>



KOMINFO

LAPORAN ISU HOAKS

Direktorat Pengendalian Aplikasi Informatika
Direktorat Jenderal Aplikasi Informatika
KEMENTERIAN KOMUNIKASI DAN INFORMATIKA RI



Kamis, 23 September 2021

2. [HOAKS] Layanan Internet Mati Total pada 24 hingga 30 September 2021



Penjelasan:

Beredar informasi di media sosial Facebook yang menyebutkan tentang layanan internet akan mati total pada 24 hingga 30 September 2021 karena perbaikan jaringan. Selain itu terdapat unggahan gambar berisi narasi "Mulai tanggal 24-30 september jaringan internet bakal mati total..karna ada perbaikan jaringan bawah laut sdalam 20 menter..jadi dgn kaget selama 6 hari gak ada sinyal".

Dilansir dari [Liputan6.com](https://www.liputan6.com), klaim yang menyebutkan bahwa internet akan mati total pada 24 hingga 30 September 2021 tidak benar. Hal tersebut dibantah oleh *Vice President Corporate Communication* PT Telkom Indonesia Tbk, Pujo Pramono. Pujo mengatakan bahwa informasi internet mati total pada 24 hingga 30 September 2021 karena perbaikan jaringan bawah laut adalah hoaks. Selain itu Pujo mengimbau, kepada masyarakat agar tidak mempercayai dan menyebarkan informasi palsu atau hoaks terkait internet mati selama 6 hari itu, dan Telkom akan menyampaikan perkembangan peningkatan kualitas layanan melalui pernyataan resmi secara berkala.

Hoaks

Link Counter:

<https://www.liputan6.com/cek-fakta/read/4664968/cek-fakta-hoaks-kabar-layanan-internet-mati-tal-pada-24-hingga-30-september-2021>



KOMINFO

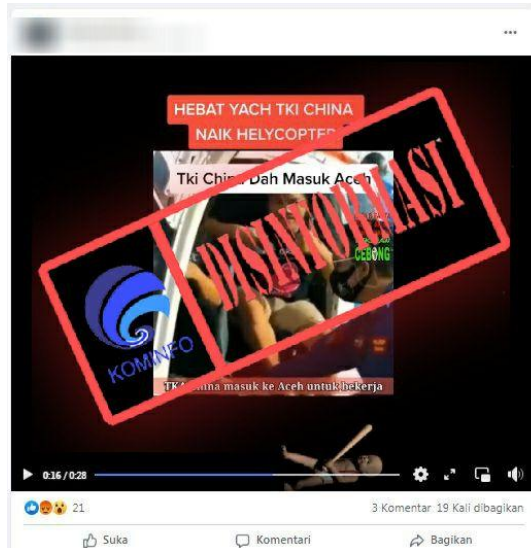
LAPORAN ISU HOAKS

Direktorat Pengendalian Aplikasi Informatika
Direktorat Jenderal Aplikasi Informatika
KEMENTERIAN KOMUNIKASI DAN INFORMATIKA RI



Kamis, 23 September 2021

3. [DISINFORMASI] Video TKA Asal Cina Masuk ke Aceh dengan Menumpang Helikopter Polri



Penjelasan:

Beredar di media sosial Facebook, sebuah video dengan narasi bahwa tenaga kerja asing (TKA) asal Cina masuk ke Aceh untuk bekerja dengan menumpang helikopter Polri.

Faktanya, dilansir dari [medcom.id](https://www.medcom.id), klaim bahwa video yang memperlihatkan TKA masuk ke Aceh dengan menumpang helikopter Polri adalah tidak benar atau salah. Video itu sebenarnya memperlihatkan peristiwa di Bintan, Kepulauan Riau (Kepri) pada Agustus 2020. Kala itu, Polda Kepri memberi kesempatan kepada masyarakat setempat yang ingin merasakan naik helikopter. "Kegiatan dengan masyarakat ini biasa dilakukan Polda Kepri dan disebut *enjoy flight* bagi masyarakat Kepri," ucap Kabid Humas Polda Kepri, Kombes Pol Harry Goldenhard seperti dimuat [iNews.id](https://www.inews.id) pada Minggu, 18 Oktober 2020. Harry menjelaskan, *enjoy flight* merupakan salah satu bentuk kemitraan Polri dengan masyarakat. Ia juga memastikan tiga pria tersebut bukanlah TKA asal Cina, tetapi merupakan masyarakat Kepri.

Disinformasi

Link Counter:

- <https://www.medcom.id/telusur/cek-fakta/yKXjo9Db-cek-fakta-video-tka-tiongkok-masuk-aceh-naik-helikopter-polri-ini-faktanya>
- <https://regional.inews.id/berita/viral-heli-polda-kepri-angkut-3-warga-kabid-humas-itu-enjoy-flight>



KOMINFO

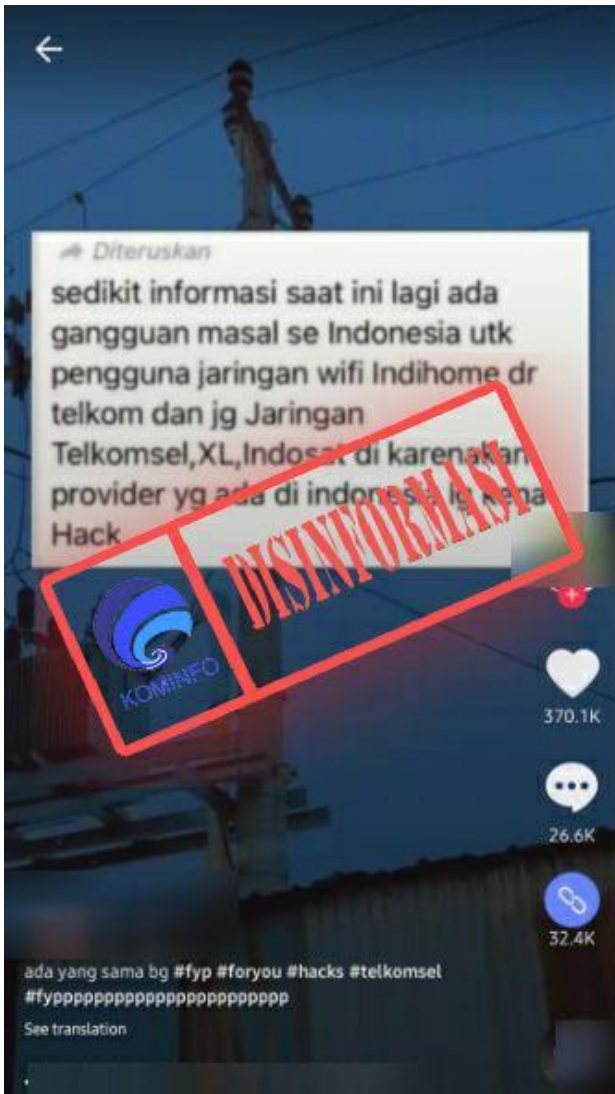
LAPORAN ISU HOAKS

Direktorat Pengendalian Aplikasi Informatika
Direktorat Jenderal Aplikasi Informatika
KEMENTERIAN KOMUNIKASI DAN INFORMATIKA RI



Kamis, 23 September 2021

4. [DISINFORMASI] Gangguan Jaringan Massal, Internet Indonesia Ternyata Di-hack



Penjelasan:

Beredar sebuah video di media sosial TikTok dengan narasi, "sedikit informasi, saat ini sedang ada gangguan masal se Indonesia utk pengguna jaringan wifi indihome dr telkom dan jg Jaringan Telkomsel, XL, Indosat di karenakan provider yg ada di Indonesia lagi kena Hack".

Berdasarkan penelusuran, informasi bahwa operator layanan telekomunikasi yang ada di Indonesia telah di-hack atau diretas adalah tidak benar atau hoaks. Faktanya, gangguan jaringan atau sinyal yang terjadi bukan karena adanya aktivitas *hacking*, melainkan terjadi masalah teknis pada sistem komunikasi kabel. SVP Corporate Communication & Investor Relation Telkom Ahmad Reza mengungkapkan gangguan yang terjadi pada IndiHome dan Telkomsel terjadi akibat adanya problem sistem komunikasi kabel laut Jawa, Sumatera, dan Kalimantan ruas Batam-Pontianak.

Disinformasi

Link Counter:

- <https://turnbackhoax.id/2021/09/23/salah-gangguan-jaringan-massal-internet-indonesia-ternyata-di-hack/>
- <https://amp.kompas.com/money/read/2021/09/20/054558026/telkomsel-dan-indihome-gangguan-hampir-merata-di-seluruh-indonesia>



KOMINFO

LAPORAN ISU HOAKS

Direktorat Pengendalian Aplikasi Informatika
Direktorat Jenderal Aplikasi Informatika
KEMENTERIAN KOMUNIKASI DAN INFORMATIKA RI



Kamis, 23 September 2021

5. [DISINFORMASI] Kode Angka pada Pelat Nomor Kendaraan Menandakan Pembelian Kendaraan Secara *Cash* atau Kredit



Penjelasan:

Beredar di media sosial TikTok sebuah video yang berisi tentang informasi perbedaan nomor pelat kendaraan yang dibeli secara *cash* dan kredit. Dalam video tersebut menyebutkan jika kendaraan dibeli secara *cash* maka angka depan pelatnya 4 dan 6, sedangkan jika kendaraan yang dibeli secara kredit maka angka depan pelatnya 1, 2, 3, 5, 7, 8, dan 9.

Dilansir dari [kompas.com](https://www.kompas.com), Kasubdit STNK Direktorat Registrasi dan Identifikasi Korlantas Polri Komisaris Besar M. Taslim Chairuddin mengatakan informasi mengenai perbedaan penomoran pada pelat kendaraan berdasarkan jenis transaksi pembelian adalah informasi yang tidak benar atau hoaks. M. Taslim Chairuddin mengatakan, penomoran pada pelat nomor kendaraan dilakukan secara sistematis. Pemberian pelat nomor adalah untuk memudahkan pengidentifikasian di lapangan sehingga pemberian nomor hanya berdasarkan urutan saja.

Disinformasi

Link Counter:

<https://www.kompas.com/tren/read/2021/09/23/135000265/benarkah-ada-kode-pelat-nomor-kendaraan-yang-dibeli-cash-dan-kredit->



KOMINFO

LAPORAN ISU HOAKS

Direktorat Pengendalian Aplikasi Informatika
Direktorat Jenderal Aplikasi Informatika
KEMENTERIAN KOMUNIKASI DAN INFORMATIKA RI



Kamis, 23 September 2021

6. [DISINFORMASI] CDC Memperingatkan Wabah Penyakit Mirip seperti Polio pada Tahun 2021



Penjelasan:

Sebuah artikel dibagikan ratusan kali di media sosial dengan klaim bahwa Pusat Pengendalian dan Pencegahan Penyakit AS (CDC) telah memperingatkan wabah penyakit yang mirip seperti polio yang diperkirakan akan terjadi pada tahun 2021. Beberapa pengguna media sosial turut mengaitkannya sebagai reaksi yang merugikan dari vaksin Covid-19.

Faktanya klaim tersebut adalah keliru. Dilansir dari AFP, CDC tidak mengeluarkan peringatan seperti itu pada tahun 2021. Klaim tersebut tampaknya didasarkan pada peringatan yang dikeluarkan CDC tentang *Acute Flaccid Myelitis* (AFM) yakni penyakit cacat *neuromuskular* yang mirip seperti polio pada 4 Agustus 2020. Peringatan tersebut muncul lebih dari empat bulan sebelum peluncuran vaksinasi Covid-19 yang dilakukan di AS pada pertengahan Desember 2020. Scott Pauley, Petugas Pers di CDC mengatakan tidak ada hubungan antara penyakit tersebut dengan vaksinasi Covid-19. Hingga saat ini, virus yang diduga menjadi pendorong utama wabah AFM musiman dua tahunan yang diamati di banyak wilayah global adalah *enterovirus D68*.

Disinformasi

Link Counter:

<https://factcheck.afp.com/http%253A%252F%252Fdoc.afp.com%252F9MZ7X9-1>